

## INVENTARISASI POPULASI PIKAH (*Nasalis larvatus*) PADA KAWASAN TAMAN NASIONAL DANAU SENTARUM KAPUAS HULU

Muhammad Kurniawan Candra

[muhammadkurniawancandra@gmail.com](mailto:muhammadkurniawancandra@gmail.com)

<sup>1,2</sup>Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Kapuas Sintang  
Jl. Yc. Oevang Oeray Nomor 92, Baning Kota, Sintang, 78612

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebaran dan populasi populasi Pika (*Nasalis larvatus*) dalam kawasan Taman Nasional Danau Sentarum di Desa Laut Tawang Kecamatan Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu serta untuk mengetahui jenis tumbuhan pakan, tempat beristirahat, dan tempat beraktivitas. Kegunaan Penelitian ini dilihat dari dua aspek teoritis dan aspek praktis. Aspek teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi ilmu dan pengetahuan terutama mengenai keberadaan populasi Pika (*Nasalis larvatus*) khususnya yang terdapat dalam kawasan dalam Taman Nasional Danau Sentarum di Desa Laut Tawang Kecamatan Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu. Penelitian ini menggunakan metode transek. Transek dibuat berdasarkan keberadaan Pika pada daerah/lokasi penelitian. Jalur dibuat sepanjang sungai tempat lokasi penelitian yang panjangnya menyesuaikan kondisi dilapangan. Hasil penelitian pada 5 transek yaitu Sungai Tawang, Sungai Batang Ketam, Sungai Sentarum, Sungai Kenelang dan Sungai Tengkidap. Ditemukan 7 kelompok bekantan sebanyak 53 ekor dengan kerapatan individu 1,17 dan 128 jumlah populasi. Dengan luas kawasan habitat bekantan 110 km<sup>2</sup> di Desa laut Tawang Dalam Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum dan jumlah pakan di ketahui sebanyak 12 jenis tumbuhan.

**Kata Kunci:** Inventarisasi, Populasi Pika, Taman Nasional Danau Sentarum.

### PENDAHULUAN

Pika (*Nasalis larvatus*) atau biasa disebut Monyet Belanda merupakan satwa endemik Pulau Kalimantan (Indonesia, Brunei, dan Malaysia). Pika merupakan sejenis kera yang mempunyai ciri khas hidung yang panjang dan besar dengan rambut berwarna coklat kemerahan. Pika dalam bahasa latin (ilmiah) disebut *Nasalis larvatus*, sedang dalam bahasa inggris disebut *Long-Nosed Monkey* atau *Proboscis Monkey*. Di negara-negara lain disebut dengan beberapa nama seperti Kera Pika (Malaysia), Bangkatan (Brunei), Neusaap (Belanda). Masyarakat Kalimantan sendiri memberikan beberapa nama pada spesies kera berhidung panjang ini seperti Kera Belanda, Pika, Bahara Bentangan, Raseng dan Kahau.

Secara ilmiah Pika yang merupakan spesies dari anggota Genus *Nasalis* ini terdiri atas dua sub-spesies yaitu *Nasalis larvatus larvatus* dan *Nasalis larvatus orientalis*. *Nasalis larvatus larvatus* terdapat di hampir seluruh bagian Pulau Kalimantan

sedangkan *Nasalis larvatus orientalis* terdapat di bagian timur laut dari Pulau Kalimantan.

Satwa ini merupakan salah satu primata endemik Kalimantan yang dilindungi di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Perlindungan Hutan Konservasi Alam No. 5 tahun 1990 serta Keputusan Menteri Kehutanan RI. No.301/Kpts-II/1991, termasuk dalam kategori *Endangered* (Terancam Kepunahan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebaran populasi Pika (*Nasalis larvatus*) dan untuk mengetahui jenis tumbuhan pakan Pika, tempat beristirahat dan tempat bermain Pika dalam Taman Nasional Danau Sentarum di Desa Laut Tawang, Kecamatan Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 minggu, dengan menggunakan metode garis transek dan observasi. Garis transek ini dibuat berdasarkan keberadaan Pika pada daerah/lokasi/transek yang dijadikan plot pengambilan sampel. Jalur dibuat sepanjang sungai tempat lokasi penelitian yang panjangnya

menyesuaikan kondisi dilapangan. Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, tally sheet, GPS, kamera digital, kompas bidik, binokuler, jam tangan, parang, tali, cat, alat penghitung (*counter*), perahu (*long boat*) 15 Pk dan pengenalan jenis tumbuhan.

Observasi atau pengamatan dilakukan pada pagi hari pukul 05.30 WIB hingga pukul 08.00 WIB dan pada sore hari penyelusuran pukul 16.00 WIB hingga pukul 18.00 WIB. Jumlah individu terbesar yang ditemui dari seluruh rangkaian pengamatan diasumsikan sebagai jumlah individu yang mewakili satu kelompok, sedangkan apabila jumlah individu terkecil yang ditemui diasumsikan bahwa individu yang lain tidak terlihat pada saat pengamatan menurut (Supriatna J, Wahyono EH. 2000).

Perkiraan kerapatan populasi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{n}{Pj} \times (lj \times 2)$$

D = Kerapatan rata-rata populasi,  
n = Jumlah individu yang ditemukan  
Pj = Jarak tempuh transek  
lj = Lebar pengamatan  
L = Luas Pengamatan.

Untuk memperoleh perkiraan jumlah populasi Pika maka dikalikan dengan perkiraan luas potensial habitat Pika Desa Laut Tawang, di Taman Nasional Danau Sentarum sebesar 110 km, yaitu dengan rumus :

$$P = \frac{A \times n}{Pj \times Lj \times 2}$$

Dimana :

P = Jumlah populasi  
n = Jumlah satwa yang teramati (53 Individu)  
Pj = Panjang jalur (89 km)  
Lj = Lebar jalur (250m)  
A = Luas kawasan habitat Pika (110 km<sup>2</sup>).

## HASIL PENELITIAN

### Penyebaran dan Populasi Pika

Hasil inventarisasi Pika diketahui bahwa populasi yang terdapat dalam kawasan Taman Nasional Danau sentarum diperkirakan sebanyak 53 individu, data tersebut merupakan dari data hasil inventarisasi penyebaran populasi di 5 (lima) transek yaitu di Sungai Kenelang, Sungai Sentarum, Sungai Tengkidap, Sungai Batang Ketam, dan Sungai Tawang.

Perbedaan jumlah individu yang didapat kemungkinan dipengaruhi faktor ketersediaan makanan yang pada kondisi awal pasang dimana vegetasi yang menjadi pakan Pika belum tumbuh pucuk, bunga, dan buah tidak seragam, di tempat lain mulai terlibat berbunga, timbul daun pucuk sedangkan di beberapa tempat terlihat tanda tersebut.

**Tabel 1. Jumlah Kelompok dan Individu Pika Pada Lokasi Penelitian**

Jumlah dan Perkiraan	Jumlah Individu
Jumlah kelompok	7
Jumlah Individu yang Terlihat	40
Perkiraan Individu yang Tidak Terlihat	13
Perkiraan Individu	53

Berdasarkan data pada Tabel 1 diatas, maka kepadatan populasi Pika yang ada di Desa Laut Tawang dalam Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum dapat diperkirakan adalah: 1,17 individu/km<sup>2</sup> Dugaan/penaksiran jumlah populasi dengan luas kawasan 110

Km<sup>2</sup> adalah sebesar 128 individu.

Hasil penelitian melalui inventarisasi yang dilakukan di 5 (lima) lokasi areal yang menjadi habitat penyebaran Pika di Desa Laut Tawang dalam Taman Nasional Danau Sentarum seperti yang terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penyebaran Populasi Pika di Desa Laut Tawang Dalam Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum.

Nama Lokasi	Jumlah Individu	Luas Transek (km <sup>2</sup> )	Lebar Transek (m)	Kerapatan Individu
Sungai Tawang	13	50,3	0,5	0,26 ind/km <sup>2</sup>
Batang katam	12	5,3	0,5	2,26 ind/km <sup>2</sup>
Sentarum	7	13,3	0,5	0,53 ind/km <sup>2</sup>
Kenelang	15	6,4	0,5	2,34 ind/km <sup>2</sup>
Tengkidap	6	13,3	0,5	0,45 ind/km <sup>2</sup>
Total	53	89		= 5,84/5=1,17

Sumber : Hasil Penelitian.

### **Pakan, Tempat Beristirahat dan Beraktivitas Pika**

Tumbuhan pakan Pika sebanyak 12 (duabelas) jenis tumbuhan yaitu: 6 (enam) jenis pucuk pohon dan 6 (enam) jenis buah yang menjadi sumber makanannya. Diantara jenis tersebut jenis yang paling disukai adalah pucuk atau daun muda pohon Jijap/Ramut (*Syzygium* sp), Belantik (*Mallotus sumatranus*), Mentangis (*Ixora mentangis*), Tengkurung Jelawat (*Xanthophyllum flavescens*), Sikup (*Garcinia bancana*), Timba Tawang (*Crudia teysmannii*), Buah Putat (*Barringtonia reticulata*), Buah jabay (*Ficus microcarpa*), Buah Kenarin (*Diospyros coriacea*), Buah Rengas (*Gluta renghas*) dan Buah Karet (*Hevea brasiliensis*). Hasil pengamatan terhadap aktivitas tidur atau istirahat Pika diketahui bahwa Pika memilih pohon yang terdapat pinggir sungai yaitu pohon ketinggian 7-22 m dengan percabangan pohon yang sesuai dengan posisi tidur, yang erat kaitannya dengan kemudahan berkomunikasi atau kemudahan pengawasan bagi jantan dominan, serta untuk tujuan keamanan dan kenyamanan.

### **PEMBAHASAN**

#### **Penyebaran dan Populasi Pika**

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyebaran dan jumlah populasi Pika di Desa Laut Tawang dalam Kawasan Taman Nasional Danau Sentarum adalah sebagai berikut:

#### *Kondisi Habitat*

Habitat merupakan suatu daerah yang terdiri dari berbagai faktor (physiografi, vegetasi dengan kualitasnya) dan merupakan tempat penunjang kehidupan satwa. Komponen habitat terpenting untuk kehidupan satwa terdiri dari makanan, air dan kover. Pika merupakan satwa yang sangat selektif dalam memilih

habitat tempat hidupnya, berdasarkan hasil pengamatan Pika lebih memilih cover yang mendukung, karena cover yang diinginkan bukan saja berfungsi sebagai tempat hidup dan berkembang biak tetapi juga sekaligus berfungsi sebagai tempat bersembunyi atau berlindung dari bahaya misalnya dari serangan predator pemburu, hujan dan sebagainya serta sekaligus dapat berfungsi sebagai tempat mencari makan dan minum.

#### *Fragmentasi dan Isolasi*

Pergerakan Pika berorientasi pada lokasi tempat tidur, tempat makan dan istirahat. Tempat-tempat minum dan tempat-tempat mencari makanan pada umumnya lebih longgar dipertahankan dalam pemanfaatannya, sehingga satu tempat minum atau tempat makan seringkali dimanfaatkan secara bergantian ataupun bersama-sama. Tingginya tingkat kebakaran hutan di Taman Nasional Danau Sentarum juga merupakan faktor pemicu fragmentasi dan isolasi berkembang secara drastis, kebakaran hutan juga dapat mengakibatkan rusaknya habitat Pika.

#### *Aktivitas Manusia*

Tingginya tingkat aktivitas masyarakat saat ini juga sangat berpengaruh terhadap kelestarian dan keberadaan Pika di Desa Laut Tawang dalam kawasan Taman Nasional Danau Sentarum, karena saat ini aktivitas masyarakat di danau tidak hanya menangkap ikan, namun juga telah berkembang ke arah perkebunan yang mengakibatkan banyak pembukaan hutan-hutan riparian sekitar bantaran sungai yang berakibat pada fragmentasi habitat.

#### *Ketersediaan Makanan*

Ketersediaan makanan merupakan hal yang penting, pada beberapa kasus pergerakan atau perpindahan Pika dari satu lokasi ke lokasi yang lain akibat makanan yang menipis.

Untuk itu dalam pembinaan habitat Pika perlu adanya kekayaan jenis karena umumnya saat ini pada beberapa habitat utama Pika telah terjadi degradasi dari jenis dan sebagian kecil lainnya terdiri dari vegetasi yang monotype.

#### *Pergerakan Keluar Desa Laut Tawang*

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, Pika memiliki naluri untuk selalu bergerak. Pergerakan Pika baik dalam sekala yang sempit maupun dalam sekala yang luas merupakan usaha untuk memenuhi tuntutan hidupnya, pergerakan ini erat hubungannya dengan sifat individu dan kondisi lingkungannya seperti ketersediaan makanan, pohon tempat tidur, pemangsa, maupun kondisi lingkungan.

#### **Pakan, Tempat Beristirahat dan Beraktivitas Pika**

Pada dasarnya pola pergerakan Pika dalam menggunakan ruang pengembaraannya sehari-hari adalah berjalan menuju lingkungan tempat makan dan tempat istirahat, kembali menuju lokasi tempat makan pada sore hari dan kemudian mencari pohon tempat tidur. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, Pika memiliki naluri untuk selalu bergerak. Pergerakan Pika baik dalam sekala yang sempit maupun dalam sekala yang luas merupakan usaha untuk memenuhi tuntutan hidupnya, pergerakan ini erat hubungannya dengan sifat individu dan kondisi lingkungannya seperti ketersediaan makanan, pohon tempat tidur, pemangsa, maupun kondisi lingkungan.

Dalam hal pemilihan tempat istirahat, Pika lebih mementingkan model arsitektur pohon yang menunjang aktivitas tersebut seperti pohon Rengas (*Gluta renghas*) dan Kawi (*Shorea belangeran*). Aktivitas tidur Pika biasanya dimulai dari pukul 17.30 WIB, dan menjelang tidur Pika tedengar mengeluarkan suara sangat ribut.

#### **KESIMPULAN**

Populasi Pika ditemukan sebanyak 128, yang tersebar di Sungai Tawang, Sungai Batang Katam, Sungai Kenelang, Sungai Sentarum dan Sungai Tengkidap.

Terdapat 12 (duabelas) jenis tumbuhan yang merupakan pakan dari Pika yaitu Jijap (*Syzygium* sp.), Putat (*Barringtonia reticulata*), Belantik (*Mallotus sumatranus*), Mentangis (*Ixora mentangis*), Tengkurung Jelawat (*Xanthophyllum flavescens*), Sikup (*Garcinia bancana*), Timba Tawang (*Crudia teysmannii*), Buah jabay (*Ficus microcarpa*), Buah Kenarin (*Diospyros coriacea*), Rengas (*Gluta renghas*) dan Buah Karet (*Hevea brasiliensis*). Habitat Pika menempati habitat hutan riparian dan hutan rawa tergenang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- AWDB. (1993). *The asian wetland database*. Asian Wetland Bureau-Indonesia, Bogor, Java.
- Atmoko, T. (2012). *Bekantan monyet belanda yang unik*. Balai Penelitian teknologi Konservasi Sumber Daya Alam. Samboja, Kalimantan Timur.
- Asrun, H. Kutai (2015), *daftar isian potensi desa laut tawang dan kelurahan kapuas hulu*
- Bennett, E.L., Sebastian, A.C., (1988). *Social organisation and ecology of proboscis monkeys nasalis larvatus in mixed coastal forest in sarawak*. Int. J. Primatol, 9.3: 233-255.
- Danau Sentarum Wildlife Reserve - Inventory, Ecology and Management Guidelines. (1987). *A world wildlife fund report for the directorate of forest protection and nature conservation (phpa)*, bogor, indonesia.
- Supriatna, J., & Wahyono, E. H. (2000). *Panduan lapangan primata indonesia*. Yayasan obor indonesia.